

Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Pap Smear Di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan

Rohimah

Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura

Email: rohima@aifahusada.ac.id

ABSTRACT

A Pap smear is a method for examining cells taken from the cervix and then examined under a microscope to see the changes that occur in these cells. One of the efforts taken was by examining smear (Pap smear). Based on pre-survey results in the village of Pagantenan through short interviews with 10 mothers on April 11, 2016, 3 people found out about Pap Smear and the remaining 7 people did not know about Pap Smear. This study aims to determine the WUS Knowledge Description of Pap Smear in Intan S Nurul Midwife, Amd. Keb Pamekasan Regency. This type of research is descriptive. The population is all WUS in the Polindes area, Midwife Nurul Intan S, Amd. Keb. With a sample size of 300 people. The sampling technique uses non-probability sampling technique with purposive sampling where the sampling is purposively based on the characteristics or characteristics of the population that have been previously known. The technique of collecting data through questionnaires with closed question forms, after the data collected is analyzed by the formula presented in the frequency distribution table. The results showed that the description of WUS's knowledge of Pap Smear in the Polindes Region of Intan S Midwife S, Amd. Keb, Pamekasan Regency can be interpreted, that is, almost all respondents have less knowledge. Based on the above phenomenon, it is necessary to hold counseling (KIE) to the community. Therefore, the participation of health workers to increase knowledge and information about reproductive health and provide counseling to women is very important in addition to meeting health professionals such as health seminars and posyandu. For women who have been married for a long time and have given birth, it is advisable to diligently carry out early detection of cervical cancer (Pap Smear) so that it can prevent cervical cancer.

Keywords: Knowledge, Women of childbearing age, Pap smear

ABSTRAK

Pap smear merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel-sel yang di ambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan yang terjadi pada sel tersebut. Salah satu usaha yang ditempuh yaitu dengan pemeriksaan apusan (*Pap smear*). Berdasarkan data hasil prasurvey di desa pagantenan melalui wawancara singkat pada 10 orang ibu pada tanggal 11 april 2016 di dapatkan 3 orang mengetahui tentang *Pap Smear* dan sisanya 7orang tidak mengetahui tentang *Pap Smear*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan WUS Tentang *Pap Smear* Di Bidan nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasinya adalah seluruh WUS di wilayah Polindes Bidan nurul Intan S, Amd.Keb. Dengan jumlah sampel 300 orang. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan tehnik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* dimana pengambilan secara purposive didasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner dengan bentuk pertanyaan tertutup, setelah data terkumpul dianalisa dengan rumus yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan WUS tentang Pap Smear di Wilayah Polindes Bidan nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan dapat di interpretasikan yaitu hampir seluruhnya responden mempunyai pengetahuan kurang. Berdasarkan fenomena di atas maka perlu diadakannya penyuluhan (KIE) kepada masyarakat. Oleh karena itu, peran serta nakes untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi serta memberikan konseling pada wanita sangat penting selain itu perlu diadakan pertemuan oleh tenaga kesehatan seperti seminar kesehatan maupun posyandu. Bagi wanita yang sudah lama menikah dan sudah melahirkan dianjurkan rajin melakukan deteksi dini kanker *serviks* (*Pap Smear*) sehingga dapat mencegah kanker serviks.

Kata kunci : Pengetahuan, Wanita usia subur, Pap Smear

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih di jumpai masalah kesehatan reproduksi (kespro) yang memerlukan perhatian semua pihak. Masalah-masalah kesehatan reproduksi tersebut muncul dan terjadi akibat pengetahuan dan pemahaman serta tanggung jawab yang rendah. Akses untuk mendapat informasi yang benar dan bertanggung jawab mengenai alat-alat dan fungsi reproduksi juga tidak mudah didapatkan. Sehingga kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya, karena tidak akan dapat diselesaikan dengan tindakan kuratif (Manuaba, 2002).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar sepertiga kanker dapat disembuhkan jika didiagnosis dan ditangani pada stadium dini, untuk itu deteksi dini sebagai upaya pencegahan *kanker serviks* sangat dibutuhkan (Nofa, 2005). Salah satu usaha yang ditempuh yaitu dengan pemeriksaan apusan pap (*Pap smear*). Rendahnya cakupan skrining kanker serviks (*Pap smear*) dikarenakan berbagai hal yaitu terbatasnya akses skrining dan pengobatan. Dari segi wanita yang selayaknya menjalani skrining diperoleh bahwa para wanita sering menolak untuk diperiksa oleh karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya. Serta masih banyak wanita di Indonesia yang kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker leher rahim karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang *Pap smear* (Meutia, 2008).

Di Indonesia jenis kanker ini paling banyak ditemukan diantara semua jenis kanker dan banyak menyebabkan kematian karena terlambat memeriksakan diri (>60%-70% pada stadium lanjut), padahal kanker ini dapat dideteksi secara dini dengan mudah (BKKBN, 2006).

Profil kesehatan jawa timur 2010 menyebutkan bahwa indikator penyakit kanker leher rahim adalah 1970 kasus per 10.000 penduduk. Berdasarkan laporan program yang berasal dari Rumah Sakit dan Puskesmas di jawa timur pada tahun 2005, kasus penyakit kanker yang ditemukan sebanyak 2.020 kasus, 55% di antaranya adalah kanker leher rahim dan 45% diantaranya bukan kanker leher rahim (Dinkes, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN). Kabupaten Pamekasan tentang hasil kegiatan *Pap Smear* pada tahun 2008, terdapat 400 wanita yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* dan dilaksanakan di unit pemerintah dengan rincian berdasarkan usia yaitu usia <35 tahun 68 orang (17,2%), usia 35 – 49 tahun 284 orang (71%), usia > 49 tahun 8 orang (8%) dan usia saat kawin < 20 tahun 12 orang (3%). Sedangkan pada tahun 2009 terdapat 750 orang dengan rincian berdasarkan usia yaitu usia <35 tahun 144 orang (19,2%), usia 35-49 tahun 501 orang (66,8%), usia > 49 tahun 75 orang (10%) dan usia saat kawin <20

tahun 30 orang (4%). Yang diselenggarakan oleh BKKBN dan PKK tingkat 2 dan dilaksanakan di Pendopo kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang Pap Smear yang telah dilakukan peneliti pada saat bulan Mei 2016 dengan wawancara singkat pada 10 orang ibu di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan menunjukkan sekitar 3 orang mengetahui tentang *Pap Smear* dan sisanya 7 orang tidak mengetahui tentang *Pap Smear*.

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang *Pap Smear* yang masih rendah, serta kurangnya informasi yang mereka dapatkan baik dari media informasi maupun dari tenaga kesehatan sendiri yang berbentuk penyuluhan atau konseling tentang pentingnya Pap Smear, menyebabkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* juga rendah sehingga kanker *serviks* tidak terdeteksi dan dalam kondisi stadium lanjut. Sebaliknya jika pengetahuan wanita baik maka kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* juga tinggi, sehingga resiko terjadinya kanker *serviks* bisa di deteksi sebelum terjadinya kanker *serviks*. Sebenarnya banyak manfaat yang didapatkan wanita dari pemeriksaan *Pap Smear*, diantaranya: mengetahui kesehatan reproduksi, mendeteksi terjadinya kanker *serviks* dapat dideteksi sedini mungkin (Martaadi, 2005).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2008). Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survei, yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu (wanita usia subur) di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 197 orang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability *porpositive sampling*. Dimana pengambilan sampelnya secara *porpositive* didasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah wanita usia subur di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi. jika populasinya sebanyak 300 wanita usia subur maka diperoleh sampel sebanyak 75 wanita usia subur.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel pengetahuan ibu tentang Pap smear. Definisi Operasional : pemahaman wanita usia subur tentang Pap smear.

Indikator Mengetahui tentang Pap Smear: 1.Pengertian tentang Pap Smear, 2.Manfaat Pap Smear, 3.waktu dan tempat melakukanPap smear. Alat ukur menggunakan kuisisioner, skala ordinal, dengan kriteria Kategori: Baik 76-100%, Cukup 56-75 %, Kurang 55%.

3. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini akan disajikan hasil pengumpulan data meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti terdiri dari data umum dan data khusus.

Data Umum.

Data umum ini akan disajikan hasil pengumpulan data meliputi distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu, pendidikan dan pekerjaan.

1. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat umur responden di Desa Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	19	25,3%
21-25 tahun	24	32%
25-30 tahun	20	26,67%
>31 tahun	12	16%
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Setelah dilakukan analisa data terhadap Data tingkat umur responden di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan dapat di interpretasikan yaitu sebagian besar 22 orang (29,3%) berumur 32-34 tahun.

2. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tingkat pekejaan responden di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tani	0	0
Swasta	9	12%
PNS	0	0
IRT	66	88%
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Data tingkat pekerjaan responden di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan dapat di interpretasikan yaitu sebagian besar 66 orang (88%) pekerjaanya sebagai IRT.Data Distribusi Bedasarkan Pekerjaan.

3. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat SD	2	2,6%
SD	36	48%
SMP	-	-
SMA	33	44%
D3/S1	4	5,3%
SD	36	48%
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Data tingkat pendidikan responden di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan dapat diinterpretasikan yaitu 36 orang (48 %) berpendidikan SD.

Data Khusus

Data khusus dari responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang penyebab perubahan siklus menstruasi di Pagentenan Kabupaten Pamekasan tahun 2016.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan WUS tentang Pap Smear di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan Tahun 2016.

Pengetahuan WUS tentang pap Smear	Frekuensi	Persentase
Baik	11	14,7%
Cukup	20	26,6%
Kurang	44	58,7%
Baik	11	14,7%
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Kuesioner Tahun 2016

Data tingkat pengetahuan WUS tentang Pap Smear di Bidan Nurul Intan S, Amd.Keb dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah pengetahuan WUS tentang Pap Smear 44 (58,7%) mempunyai pengetahuan kurang.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 75 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (58,7%), hampir setengah responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (26,6%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 11 orang (14,7%).

Dari data tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan WUS tentang Pap Smear mempunyai pengetahuan kurang yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah

faktor pendidikan, dimana disini sebagian besar responden sebanyak 36 responden (48 %) mempunyai pendidikan SD . WUS yang mempunyai pengetahuan kurang disebabkan karena pendidikan WUS yang rendah yaitu SD, secara tidak langsung pengetahuan responden pun ikut rendah karena tingkat intelektual mereka yang rendah dan wawasan yang kurang sehingga akan lebih sulit bagi mereka dalam memahami dan menerima informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan tidaklah begitu penting karena bagi mereka hakikat wanita adalah hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga pendidikan bagi mereka khususnya wanita dikesampingkan (Hernanto, 2018). Hal ini nantinya akan menimbulkan adanya persepsi yang salah dari informasi yang telah diberikan dan akan berdampak terhadap perilaku responden untuk mengetahui dan melakukan pemeriksaan Pap Smear. Padahal dengan pendidikan yang tinggi dan berjenjang maka pengetahuan mereka pun akan semakin luas. Responden yang mempunyai pengetahuan cukup disebabkan karena pendidikan responden yaitu SMA. WUS yang berpendidikan SMA mungkin akan lebih sedikit mengerti atau memahami informasi masalah kesehatan yang mereka peroleh dari penyuluhan atau media yang lain, karena pola pikir mereka sudah sedikit terbentuk. Hal ini akan berdampak WUS tersebut sedikit mengetahui tentang Pap Smear.. Sedangkan WUS yang mempunyai pengetahuan baik disebabkan karena pendidikan WUS sudah Perguruan Tinggi yaitu D3/S1. Bagi WUS yang berpendidikan Perguruan Tinggi akan sangat mudah menerima dan memahami informasi yang diperoleh sehingga akan berdampak WUS mengetahui tentang Pap Smear. Selain faktor pendidikan, faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan karena hampir seluruh WUS berprofesi sebagai IRT yaitu sebanyak 66 responden (88%), dimana WUS sibuk dengan aktivitasnya dalam rumah tangga sehingga WUS tidak mendapatkan informasi yang datang dari luar terutama kesehatan wanita. Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan WUS tentang kesehatan reproduksi tetap rendah. Sehingga dengan sering mendapatkan suatu informasi maka orang tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang baru sehingga pengetahuan yang dimilikipun bertambah.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, umur, lingkungan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi yang diperoleh, dan pengalaman. Pengetahuan merupakan hal yang mendasar bagi seseorang untuk berperilaku secara ilmiah, Selain itu pengetahuan juga bergantung dari dasar pendidikan yang dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup sehingga pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang mereka miliki makin luas (Notoatmodjo,2007). Pada faktor pekerjaan yang

mempengaruhi informasi Dengan mendapatkan suatu informasi maka orang tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang baru sehingga pengetahuan yang dimilikipun bertambah.

Upaya pemerintah adalah memberikan kebijakan strategi Nasional program kesehatan reproduksi yaitu paket kesehatan reproduksi esensial, paket kesehatan reproduksi komprehensif, melalui program pemerintah tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat khususnya masalah kesehatan reproduksi, selain itu kerja sama nakes sangat penting meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi serta memberikan konseling pada wanita tiap ada pertemuan oleh tenaga kesehatan seperti seminar kesehatan maupun posyandu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan WUS tentang Pap Smear sebagian besar kurang. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan yang hamper sebagian besar berpendidikan SD dan faktor, . Salah satu usaha yang ditempuh yaitu dengan pemeriksaan apusan (*Pap smear*). Berdasarkan data hasil prasurvey di desa pagantenan melalui wawancara singkat pada 10 orang ibu pada tanggal 11 april 2016 di dapatkan 3 orang mengetahui tentang *Pap Smear* dan sisanya 7orang tidak mengetahui tentang *Pap Smear*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan WUS Tentang *Pap Smear* Di Bidan nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasinya adalah seluruh WUS di wilayah Polindes Bidan nurul Intan S, Amd.Keb. Dengan jumlah sampel 300 orang. Tehnik pengambilan sample dengan menggunakan tehnik *non probability sampling* dengan *purposive sampling* dimana pengambilan secara purposive didasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Tehnik pengumpulan data melalui kuisioner dengan bentuk pertanyaan tertutup, setelah data terkumpul dianalisa dengan rumus yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan WUS tentang Pap Smear di Wilayah Polindes Bidan nurul Intan S, Amd.Keb Kabupaten Pamekasan dapat di interpretasikan yaitu hampir seluruhnya responden mempunyai pengetahuan kurang. Berdasarkan fenomena di atas maka perlu diadakannya penyuluhan (KIE) kepada masyarakat. Oleh karena itu, peran serta nakes untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi serta memberikan konseling pada wanita sangat penting selain itu perlu diadakan pertemuan oleh tenaga kesehatan seperti seminar kesehatan maupun posyandu. Bagi wanita yang sudah lama menikah dan sudah melahirkan dianjurkan rajin melakukan deteksi dini kanker *serviks* (*Pap Smear*) sehingga dapat mencegah kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- BKKBN. (2006). *Masalah Kesehatan Reproduksi*. BKKBN
- Diananda, Rama. (2007). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Jogjakarta : AR-RUZZ
- Epidemiologi. (2008). *Data-who-2008-epidemiologi-kanker-di-dunia*
<http://gayindo.forumotion.net>.
- Epidemiologi. (2009). *Prevalensi ca cerviks di Indonesia 2008-2010*.
<http://www.stopkanker.net/cancer-treatment>
- Erwin. (2010). *waspadai-kanker-leher-rahim-ca-cervix*. <http://erwinadr.blogspot.com>
- Evennett, Karen. (2009). *Pap Smear*. Jakarta : ARCAN.
- Geri Morgan, Carble Hamilton. (2009). *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A. Azis Alimul . (2008). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Merdeka
- Hernanto, F. F. (2018). Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 Sidoarjo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(2), 148–155.
- Manuaba, Ida Bagus (2008). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. ARCAN
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta..
- Nur, Salam (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : EGC
- RSU Dokter Soetomo. (2008). *Pedoman Diagnosis dan Terapi Bag. Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan*. Surabaya: Airlangga.
- Yellia, Mangan. (2005). *Cara Bijak Menaklukan Kanker*. Jakarta : Agromedia Pustaka.